

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang ada dalam studi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ruas jalan Padalarang–Cianjur didominasi oleh kendaraan golongan 1 (mobil penumpang) dengan frekuensi kendaraan 79,9% dari jumlah kendaraan total. Untuk kendaraan golongan 9 (semi trailer 3 sumbu) tidak ada yang melewati jalur ini, hal ini kemungkinan disebabkan oleh kondisi topografi jalan baik pada alinyemen vertikal maupun pada alinyemen horisontal yang cukup berat untuk dilalui oleh kendaraan angkutan barang (truk, trailer).

2. Nilai angka ekuivalen beban sumbu kendaraan pada ruas jalan Padalarang-Cianjur diantaranya, untuk golongan 1 sebesar 0,0013, golongan 2 sebesar 0,0947, golongan 3 sebesar 0,5099, golongan 4 sebesar 0,8513, golongan 5 sebesar 0,5105, golongan 6 sebesar 0,2263, golongan 7 sebesar 0,1305, golongan 8 sebesar 0,0960, dan golongan 10 sebesar 0,2382.
3. Dari hasil pengujian terhadap angka ekuivalen beban sumbu kendaraan pada ruas jalan Padalarang-Cianjur dengan ruas jalan Pekalongan-Tegal untuk golongan 1, 2, dan 7 hipotesis H_0 diterima. Untuk golongan 3 dan 10 hasil pengujian ditolak, artinya nilai angka ekuivalen beban sumbu kendaraan terjadi perbedaan yang berarti. Pengujian hipotesis pada golongan 4, 5, 6, dan 8 bahwa hasil hipotesis H_0 ditolak. Arti dari penolakan adalah bahwa angka ekuivalen pada ruas jalan Padalarang-Cianjur lebih kecil dibandingkan pada ruas jalan Pekalongan-Tegal. Kasus ini kemungkinan terjadi karena akibat jenis muatan yang berbeda-beda, keadaan karakteristik sistem jaringan jalan wilayah yang mempunyai aktifitas distribusi barang yang berbeda dan kapasitas daya muat beban yang beragam.
4. Distribusi beban berlebih terjadi hampir pada semua golongan, jika dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan kerusakan pada jalan. Nilai distribusi beban berlebih terbesar terjadi pada kendaraan golongan 3 dengan proporsi 34,16% yang terjadi pada sumbu 2

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dan sebagai implikasi dari pelaksanaan hasil penelitian ini, maka saran yang perlu direkomendasikan diantaranya adalah:

1. Pengamatan lebih jauh sebaiknya dilakukan penelitian pada sebab mengapa adanya beban berlebih pada tiap kendaraan. Pengamatan yang dilakukan seperti kapasitas ruang muat barang tiap jenis kendaraan yang mengakibatkan beban berlebih
2. Melakukan penelitian pada topografi jalan yang diduga berpengaruh pada aktivitas kendaraan berat dan penelitian tentang pengaruh aktivitas distribusi barang yang berbeda tiap ruas jalan.
3. Penggunaan angka ekivalen beban sumbu standar sebagai parameter perencanaan jalan sebaiknya tidak menggunakan pedoman yang berlaku, karena tiap wilayah mempunyai angka ekivalen yang berbeda dan tidak bisa disamakan. Untuk perencanaan perkerasan jalan, sebaiknya terlebih dahulu melakukan survei beban kendaraan pada ruas tersebut.